Jurnal Ekonomi Syariah dan Industri Halal
Vol. 02, No. 1, Juni 2025, pp. 43~58
E-ISSN: xxxx-xxxx
DOI: xxxxxxx

Pengaruh CAR, FDR Dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Roa) Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2017 – 2023

Puja Ningrum
Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia
E-mail: ningrumpuja2403@gmail.com

Dhidhin Noer Ady Rahmanto
Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia
E-mail: Dhidhin@almaata.ac.id

Ratih Purbowisanti
Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia
Email: ratih.feb@almaata.ac.id

Ragil Satria Wicaksana
Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia
Email: ragilsatria@almaata.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on financial performance as measured by Return on Assets (ROA) in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2017–2023 period. The population in this study includes all Islamic Commercial Banks operating during that period, with the sampling technique using a census (saturated sampling) method. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software, preceded by classical assumption testing. The analysis results show that partially, the CAR variable has a positive but not significant effect on ROA. The FDR variable has a negative but also not significant effect on ROA. Meanwhile, the BOPO variable shows a significant negative effect on ROA. These findings indicate that operational efficiency is the main factor influencing financial performance in the Islamic banking industry in Indonesia.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Return on Assets (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017–2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup

Copyright @Author (2025). This article is published under the Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) licence.

seluruh Bank Umum Syariah yang beroperasi pada periode tersebut, dengan metode pengambilan sampel menggunakan teknik sensus (sampling jenuh). Data dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS, didahului oleh pengujian asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, variabel CAR menunjukkan arah positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Variabel FDR memiliki pengaruh negatif yang juga tidak signifikan terhadap ROA. Sementara itu, variabel BOPO menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan pada industri perbankan syariah di Indonesia..

Keyword: ***:*** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Debt to Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan ROA (Return On Assets).*

Article Info:
Received: Mei 2025 *Revised: Mei 2025* *Accepted: Juni 2025*

Corresponding Author:
Puja Ningrum
Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia
E-mail: ningrumpuja2403@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bank memiliki peran utama sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan, lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau layanan keuangan lain guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan sistem keuangan nasional, pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 sebagai perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, yang memperkenalkan dua sistem operasional perbankan: bank konvensional yang berbasis bunga dan bank syariah yang berlandaskan prinsip bagi hasil sesuai syariat Islam. Kehadiran bank syariah menjadi penting di tengah mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, sehingga permintaan terhadap layanan keuangan syariah terus mengalami peningkatan (Yuliana & Listari, 2021). Sistem perbankan syariah di Indonesia mencakup tiga jenis lembaga, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Irawan et al., 2019).

Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991, yang menjadi tonggak awal hadirnya lembaga keuangan berbasis prinsip syariah di tanah air(Emy Widyastuti & Nena Arinta, 2020). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sempat meningkat dari 13 BUS pada tahun 2017 menjadi 14 BUS selama periode 2018 hingga 2020. Namun, pada 1 Februari 2021, melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 4/KDK.03/2021, tiga bank syariah besar yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah secara resmi melakukan merger dan membentuk entitas baru bernama PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Selanjutnya, PT BPD Riau Kepri Unit Usaha Syariah (UUS) juga resmi dikonversi menjadi Bank Umum Syariah penuh pada 22 Agustus 2022 berdasarkan KDK OJK No. KEP–93/D.03/2022 (Financial.bisnis.com, 2022), sehingga total BUS per tahun 2023 kembali menjadi 13 (OJK, 2023). Dalam konteks manajemen perbankan, sistem keuangan dikatakan sehat apabila mampu mencerminkan performa dan profitabilitas yang baik (Simatupang, 2022). Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu bank dilakukan melalui laporan keuangan yang dianalisis dengan rasio-rasio keuangan tertentu, yang berguna dalam mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mencapai target operasional dan finansial (Adhyta, 2024).

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, termasuk kewajiban, aset, pendapatan, serta profitabilitas yang menjadi tolok ukur keberlanjutan dan stabilitas usaha (Sudianto, 2023). Evaluasi terhadap kinerja ini umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan guna menilai kondisi perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Arifin & Marlius, 2018). Pencapaian kinerja keuangan yang baik tidak hanya berdampak positif bagi entitas bisnis itu sendiri, tetapi juga memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan seperti investor, regulator, dan nasabah (Oktafia et al., 2020). Dalam konteks perbankan syariah, *Return on Assets* (ROA) menjadi indikator utama untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan asetnya. ROA yang tinggi mengindikasikan pengelolaan aset yang efisien dan produktif, sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan POJK Nomor 8/POJK.03/2014 mengenai kesehatan keuangan Bank Umum Syariah (OJK, 2023). Oleh karena itu, ROA dipilih sebagai variabel utama dalam penelitian ini karena mencerminkan kemampuan bank dalam menciptakan profitabilitas yang berkelanjutan.

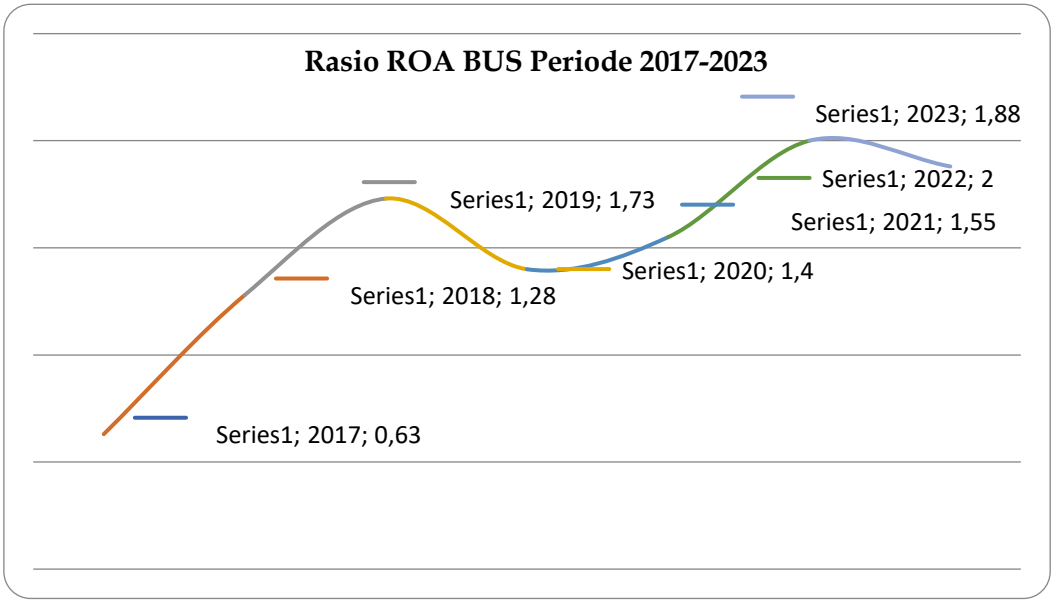

Grafik 1. Rasio ROA BUS di Indonesia Periode 2017 - 2023

Tingkat pengembalian aset (ROA) yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang optimal, di mana peningkatan ROA secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan profitabilitas dan nilai bagi pemegang saham (Pinasti & Mustikawati, 2018). Berdasarkan data ROA Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2017–2023, terlihat adanya tren fluktuatif, di mana ROA meningkat pada 2017–2019, namun menurun tajam pada 2020 sebesar 1,40% dan hanya mencapai 1,88% pada 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa stabilitas profitabilitas perbankan syariah belum sepenuhnya tercapai, mengingat nilai ROA masih berada di bawah ambang 2% pada sebagian besar tahun dalam periode tersebut (OJK, 2023).

Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain BOPO yang mencerminkan efisiensi operasional bank melalui rasio biaya seperti bunga, tenaga kerja, dan pemasaran (Ningsih & Dewi, 2020), serta FDR sebagai indikator likuiditas yang menunjukkan proporsi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Selain itu, CAR atau *Capital Adequacy Ratio* menjadi ukuran penting dalam menilai kemampuan bank dalam menghadapi risiko aset melalui kecukupan modal yang dimiliki (Maharani et al., 2021). Modal yang kuat memungkinkan bank untuk mengendalikan risiko lebih efektif dan mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan eksternal. Meski beberapa studi seperti (Raharjo et al., 2020) menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, temuan berbeda diungkapkan oleh (Irawan et al., 2019) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan. Tak hanya faktor finansial, modal intelektual yang bersifat tak berwujud juga turut menjadi determinan dalam meningkatkan ROA perbankan syariah (Wulandari & Ibrahim, 2024).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator penting dalam mengukur likuiditas bank syariah, yaitu sejauh mana dana pihak ketiga digunakan untuk pembiayaan yang produktif (Moorcy et al., 2020). Rasio ini dianggap optimal apabila berada dalam rentang 80% hingga 110%, mencerminkan fungsi intermediasi yang berjalan efektif (Fachri & Mahfudz, 2021). Namun, hasil penelitian terkait pengaruh FDR terhadap kinerja keuangan (ROA) masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Studi oleh (Irawan et al., 2019) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara penelitian (Yuliana & Listari, 2021) menemukan hubungan positif yang signifikan. Di sisi lain, BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dimana rasio yang rendah mencerminkan pengelolaan biaya yang efektif dan berkontribusi terhadap profitabilitas (Hanafia & Karim, 2020). Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Nurdahlia et al., 2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara studi oleh (Fachri & Mahfudz, 2021) menyatakan sebaliknya dengan hubungan arah negatif namun tidak signifikan. Temuan-temuan

ini mencerminkan dinamika kompleks dalam hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan pada sektor perbankan syariah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan hasil temuan dari studi-studi terdahulu terkait pengaruh rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan bank, khususnya *Return on Assets* (ROA). Beberapa hasil penelitian menunjukkan temuan yang tidak konsisten, baik dari sisi arah pengaruh maupun signifikansinya. Untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini difokuskan pada industri perbankan syariah di Indonesia dengan cakupan waktu yang lebih mutakhir, yaitu periode 2017 hingga 2023, serta menggunakan data triwulanan guna memberikan gambaran empiris yang lebih akurat dan relevan terhadap kondisi terkini. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA) Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017–2023".

2. KAJIAN PUSTAKA

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi sentral dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui berbagai bentuk pembiayaan, serta menyediakan layanan keuangan lainnya guna mendukung aktivitas ekonomi domestik maupun internasional (Safii et al., 2022). Kinerja keuangan bank mencerminkan sejauh mana institusi tersebut mampu mengelola kewajiban, aset, pendapatan, dan biaya secara efisien, serta menjadi indikator penting dalam menilai kondisi dan stabilitas keuangan perusahaan (Sudianto, 2023). Penilaian ini penting tidak hanya bagi manajemen internal, tetapi juga bagi para pemangku kepentingan eksternal seperti pemerintah dan investor, karena kinerja keuangan yang baik dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap institusi keuangan tersebut (Pratiwi et al., 2024).

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting untuk menilai kinerja keuangan bank, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset secara menyeluruh. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan keberhasilan manajerial, sementara ROA yang rendah mengindikasikan kinerja yang kurang optimal (Rohansyah, 2021). Di sisi lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank syariah dalam menghadapi risiko atas aset yang dimilikinya, termasuk pembiayaan kepada nasabah (Nurdahlia et al., 2022). Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengindikasikan tingkat kemampuan bank dalam memanfaatkan dana pihak ketiga untuk menyalurkan pembiayaan; rasio ini mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi dan likuiditas bank (Kasmir, 2018). Sementara itu, rasio BOPO atau

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk menilai efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan, yang mencerminkan kinerja manajemen dalam pengendalian biaya (Fadhilah & Suprayogi, 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio penting yang mencerminkan kemampuan suatu bank dalam mempertahankan kecukupan modal guna mengantisipasi risiko kerugian dari aktivitas pembiayaan. Semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin kuat pula daya tahan bank tersebut terhadap potensi risiko, serta mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal (Maharani et al., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya juga menguatkan peran positif CAR terhadap profitabilitas, sebagaimana disampaikan oleh (Irawan et al., 2019) yang menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator likuiditas yang mencerminkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke sektor pembiayaan secara optimal. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi pembiayaan yang berasal dari dana yang dihimpun, dan berperan penting dalam menggambarkan efektivitas fungsi intermediasi bank. Ketika nilai FDR meningkat, hal tersebut menandakan bahwa bank mampu mengelola dan menyalurkan dana secara efisien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan (Siregar et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Listari, 2021) juga menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H2: FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi kinerja operasional bank. BOPO mencerminkan sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efektif sambil memaksimalkan pendapatan. Semakin rendah rasio BOPO, menunjukkan bahwa bank mampu menekan biaya dengan efisien, yang berdampak pada peningkatan laba dan profitabilitas. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi mencerminkan inefisiensi dalam pengelolaan biaya, yang dapat menurunkan *Return on Assets* (ROA) dan mengindikasikan potensi masalah dalam kinerja bank. Penelitian oleh (Nurdahlia et al., 2022) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, memperkuat argumen bahwa efisiensi operasional sangat berkontribusi pada profitabilitas bank. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

3. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang tercatat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, yakni seluruh populasi dijadikan sampel karena dianggap telah mewakili secara maksimal (Sugiyono, 2016). Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 22, dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Yuliana & Listari, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2) guna menilai signifikansi pengaruh variabel dan kekuatan model.

4. HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Statistik deskriptif digunakan untuk menyederhanakan dan menyajikan data secara sistematis agar menghasilkan informasi yang mudah dipahami dan bermanfaat. Melalui pendekatan ini, data dianalisis dalam bentuk ukuran pemusatan seperti rata-rata (mean), median, modus, serta nilai maksimum dan minimum guna memberikan gambaran umum tentang distribusi data yang diteliti (Yuliana & Listari, 2021). Pendekatan ini penting dalam tahap awal analisis karena membantu peneliti memahami karakteristik dasar dari variabel yang digunakan.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

		CAR	FDR	BOPO	ROA
N	Valid	28	28	28	28
	Missing	0	0	0	0
Mean		21,7736	72,5104	84,5329	1,6186
Median		21,2250	78,0950	85,3450	1,6350
Std. Deviation		3,04541	19,78746	5,39595	,39969
Minimum		16,16	3,23	75,78	,63
Maximum		26,28	83,53	94,91	2,18

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan kinerja keuangan triwulanan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2017 hingga 2023 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel, meliputi nilai minimum, maksimum, median, rata-rata,

dan standar deviasi. Pada tabel 1 hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR sebesar 21,77 dengan standar deviasi 3,05, FDR memiliki rata-rata 72,51 dan standar deviasi 19,79, BOPO memiliki rata-rata 84,53 dengan standar deviasi 5,39, serta ROA rata-rata sebesar 1,62 dengan standar deviasi 0,40. Temuan ini memberikan gambaran awal tentang distribusi data serta fluktuasi kinerja keuangan bank syariah selama periode observasi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,807	1,365		4,254	,000		
	CAR	,026	,020	,202	1,300	,206	,250	3,997
	FDR	-,002	,002	-,099	-1,259	,220	,984	1,016
	BOPO	-,055	,011	-,738	-4,754	,000	,250	3,995

a. Dependent Variable: ROA (Kinerja keuangan)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 2, diperoleh bahwa seluruh variabel independen memenuhi kriteria bebas dari gejala multikolinearitas, yang ditunjukkan oleh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Secara rinci, nilai tolerance untuk variabel CAR, FDR, dan BOPO masing-masing sebesar 0,250, 0,984, dan 0,250, sedangkan nilai VIF-nya berturut-turut adalah 3,997, 1,016, dan 3,995. Dengan demikian, tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, yang berarti model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,925[a]	,855	,837	,16129	1,922

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA (Kinerja keuangan)

Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki masalah autokorelasi, dan untuk memastikan hal ini, kita dapat melakukan uji *Durbin-Watson* pada model regresi tersebut. Hasil pengujian autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 3 melalui nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,922, jika dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL = 1,1805) dan batas atas (dU = 1,6503) pada tingkat signifikansi 5% dengan n = 28 dan k = 3, menunjukkan bahwa nilai DW berada di antara dU dan 4 – dU (yaitu 2,3497). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan

uji Durbin-Watson, kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi, yang berarti data residual tidak saling berkorelasi secara sistematis antar waktu.

Tabel 4. Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,807	1,365		4,254	,000		
	CAR	,026	,020	,202	1,300	,206	,250	3,997
	FDR	-,002	,002	-,099	-1,259	,220	,984	1,016
	BOPO	-,055	,011	-,738	-4,754	,000	,250	3,995

a. Dependent Variable: ROA (Kinerja keuangan)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4, diperoleh model persamaan *ROA = 5,807 + 0,026(CAR) – 0,002(FDR) – 0,055(BOPO) + e*. Nilai konstanta sebesar 5,807 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen berada dalam kondisi konstan, maka ROA diprediksi sebesar 5,807%. Koefisien positif pada variabel CAR sebesar 0,026 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pada CAR akan meningkatkan ROA sebesar 0,026%. Sebaliknya, variabel FDR memiliki koefisien negatif sebesar -0,002, yang berarti kenaikan 1% pada FDR akan menurunkan ROA sebesar 0,002%. Demikian pula, variabel BOPO yang memiliki koefisien negatif sebesar -0,055 menunjukkan bahwa peningkatan 1% pada BOPO akan menurunkan ROA sebesar 0,055%. Hal ini mencerminkan hubungan positif antara CAR dengan profitabilitas, serta hubungan negatif dari FDR dan BOPO terhadap kinerja keuangan bank.

Tabel 5. Uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,925[a]	,855	,837	,16129

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA (Kinerja keuangan)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2016), besarnya nilai R^2 dalam suatu model dipengaruhi oleh jumlah variabel independen yang dimasukkan. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,855, yang menunjukkan bahwa sebesar 85,5% variasi dalam Return on Assets (ROA) dapat

dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu CAR, FDR, dan BOPO. Sementara itu, sisanya sebesar 14,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Simultan (Anova)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,689	3	1,230	47,265	,000[b]
	Residual	,624	24	,026		
	Total	4,313	27			

a. Dependent Variable: ROA (Kinerja keuangan)
b. Predictors: (Constant), BOPO, FDR, CAR

Sebelum melakukan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (uji parsial), terlebih dahulu dilakukan uji simultan untuk memastikan bahwa seluruh variabel independen, yaitu CAR, FDR, dan BOPO, secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Uji ini menggunakan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 47,265 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara simultan CAR, FDR, dan BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5,807	1,365		4,254	,000
	CAR	,026	,020	,202	1,300	,206
	FDR	-,002	,002	-,099	-1,259	,220
	BOPO	-,055	,011	-,738	-4,754	,000

a. Dependent Variable: ROA (Kinerja keuangan)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7, diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,026 dengan tingkat signifikansi 0,206, yang berarti tidak signifikan karena melebihi ambang batas 0,05. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,002 dengan signifikansi 0,220, yang juga tidak signifikan. Sementara itu, variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,055 dan signifikan pada tingkat 0,000, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hanya BOPO yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, sedangkan CAR dan FDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu.

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,206, yang melebihi batas signifikansi 0,05, meskipun arah hubungan CAR terhadap ROA bersifat positif dengan koefisien sebesar 0,026. Artinya, perubahan pada CAR tidak secara nyata berdampak terhadap fluktuasi ROA. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulida, 2015) dan (Raharjo et al., 2020) yang juga menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun demikian, studi lain seperti yang dilakukan oleh (Irawan et al., 2019) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan dari CAR terhadap ROA pada bank syariah, menunjukkan adanya perbedaan hasil yang mungkin dipengaruhi oleh periode, data, atau karakteristik sampel yang digunakan.

Perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh CAR terhadap ROA dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kontekstual, seperti perbedaan periode analisis yang mencerminkan kondisi ekonomi yang bervariasi, karakteristik sampel bank syariah yang berbeda, serta dinamika makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi yang turut memengaruhi kinerja bank. Selain itu, perubahan regulasi dan kebijakan perbankan syariah selama periode tertentu juga dapat mengubah relasi antar variabel. Secara kritis, hasil ini menandakan bahwa efektivitas penggunaan modal pada Bank Umum Syariah masih belum maksimal dalam mendukung kegiatan produktif yang menghasilkan laba. Nilai CAR yang tinggi dapat mencerminkan kebijakan manajemen modal yang terlalu berhati-hati, sehingga berdampak pada kurang optimalnya laba. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya modal, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kualitas aset, efisiensi biaya operasional, dan strategi bisnis yang dijalankan (Fadlillah & Baihaqi, 2021).

Pengaruh FDR terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama

periode 2017–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,220 yang melebihi ambang batas 0,05, serta koefisien regresi yang bernilai negatif (-0,002), menandakan arah hubungan yang tidak mendukung peningkatan ROA. Temuan ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya oleh (Ibrahim, 2021), yang melaporkan koefisien -1,837 dengan signifikansi 0,093. Hasil penelitian (Irawan et al., 2019) juga mendukung temuan serupa. Meskipun demikian, terdapat hasil yang berbeda sebagaimana ditemukan oleh (Yuliana & Listari, 2021) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, menunjukkan adanya perbedaan hasil yang mungkin dipengaruhi oleh konteks penelitian, metode analisis, dan periode observasi yang digunakan.

Perbedaan hasil temuan dalam berbagai penelitian mengenai hubungan antara FDR dan ROA dapat dijelaskan oleh faktor kontekstual seperti perbedaan metode analisis, karakteristik sampel, serta variabel kontrol yang digunakan. Misalnya, pendekatan regresi linier dan model panel data dapat menghasilkan output yang berbeda tergantung pada pengaruh variabel lain seperti ukuran bank, tingkat suku bunga, dan kebijakan moneter yang diterapkan (Maulida, 2015). Secara kritis, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun FDR merupakan indikator likuiditas, efektivitasnya dalam memengaruhi profitabilitas perbankan syariah belum optimal. Peningkatan DPK yang tidak disertai dengan penyaluran pembiayaan yang seimbang mengakibatkan idle fund dan menurunnya profitabilitas (Munawar & Hadiani, 2020). Selain itu, peran regulasi juga turut memengaruhi hubungan FDR terhadap ROA, di mana pembatasan FDR oleh otoritas keuangan bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem perbankan dan mencegah risiko likuiditas berlebih, meskipun bisa menghambat potensi pendapatan jangka pendek (Nastiti & Kasri, 2019).

Pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan bank (ROA).

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2017–2023. Temuan ini didukung oleh tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi negatif sebesar -0,055, yang mengindikasikan bahwa efisiensi operasional yang lebih tinggi tercermin dari menurunnya BOPO berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Nurdahlia et al., 2022) yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROA, serta diperkuat oleh temuan serupa dari (Maulida, 2015). Namun demikian, terdapat pula studi lain seperti dari (Fachri & Mahfudz, 2021) yang menunjukkan bahwa meskipun arah pengaruh BOPO negatif, hubungan tersebut tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini

mencerminkan adanya potensi variasi kontekstual yang memengaruhi hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan bank syariah.

Perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh BOPO terhadap ROA dapat disebabkan oleh beragam faktor kontekstual, seperti perbedaan periode waktu yang mencerminkan kondisi ekonomi tertentu, variasi metode analisis statistik yang digunakan, serta perbedaan karakteristik data dan sampel penelitian. Faktor-faktor tersebut memengaruhi konsistensi hasil empiris dalam berbagai studi (Siregar et al., 2023). Secara teoritis, efisiensi operasional berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank, hal ini tercermin melalui rasio BOPO, yang menunjukkan sejauh mana bank mampu mengendalikan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan. Semakin rendah nilai BOPO, maka bank dianggap semakin efisien, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA). Sebaliknya, tingginya rasio BOPO mengindikasikan ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya, yang dapat menurunkan profitabilitas dan meningkatkan potensi risiko operasional. Temuan ini sejalan dengan pemikiran bahwa efisiensi biaya merupakan kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan (Chaerunisak et al., 2019).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data periode 2017–2023 terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Pertama, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Meskipun koefisien regresinya positif, nilai signifikansinya melebihi ambang batas 0,05, yang menunjukkan bahwa dalam praktiknya, kecukupan modal lebih berperan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi risiko daripada langsung mendorong profitabilitas. Kedua, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa penyaluran dana oleh bank syariah kepada nasabah belum dilakukan secara optimal, sehingga belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, rasio BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin efisien pengelolaan biaya operasional bank, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas.

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, manajemen bank syariah sebaiknya memprioritaskan efisiensi operasional sebagai fokus strategis utama. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara menekan biaya-biaya operasional yang tidak produktif dan meningkatkan kualitas layanan berbasis teknologi digital yang hemat biaya. Selain itu, meskipun CAR tidak berdampak langsung terhadap ROA, bank tetap harus menjaga kecukupan modal untuk menjamin ketahanan terhadap

risiko finansial. Adapun dalam hal FDR, bank perlu memperbaiki fungsi intermediasinya dengan mengoptimalkan pembiayaan terhadap sektor-sektor produktif, sekaligus meningkatkan kepercayaan nasabah agar dana pihak ketiga dapat lebih efektif dikonversikan menjadi pembiayaan yang menguntungkan.

Untuk memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA pada perbankan syariah, penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti, seperti *Non-Performing Financing* (NPF), efisiensi manajerial, dan kualitas aset. Selain itu, pendekatan metode panel data antar bank syariah atau penggunaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan (mix-method) juga dapat memberikan perspektif yang lebih menyeluruh. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan pengaruh kebijakan regulator serta kondisi makroekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adhyta, M. U. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional dan Tingkat Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Resiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(2), 52–71. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2246

Agustina, D. (2020). Pengaruh car dan bopo terhadap npf sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *140*, 140.

Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pt . Pegadaian Cabang Ulak Karang. *Keuangan Dan Perbankan*, 1–10.

Chaerunisak, U. H., Wardani, D. K., & Prihatiningrum, Z. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, *5*(2), 203–215. https://doi.org/10.29303/jseh.v5i2.62

Emy Widyastuti, & Nena Arinta, Y. (2020). Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Bagaimana Kontribusinya? *Al-Muzara'Ah*, *8*(2), 129–140. https://doi.org/10.29244/jam.8.2.129-140

Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, *10*(1), 1–10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr

Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2020). Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo Terhadap Roa Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *6*(12), 2369. https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2369-2380

Fadlillah, Z., & Baihaqi, J. (2021). Analisis Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, *4*(2), 115–130. https://doi.org/10.32332/finansia.v4i2.2970

Financial.bisnis.com. (2022). *Bank Riau Kepri Bakal jadi BRK Syariah, Ini Kata Pengamat.* Bank Riau Kepri Bakal jadi BRK Syariah, Ini Kata Pengamat.

https://finansial.bisnis.com/read/20220809/90/1564979/bank-riau-kepribakal-jadi-brk-syariah-ini-kata-pengamat

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, *2*(1), 36–46. https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697

Ibrahim. (2021). Pengaruh FDR, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pengaruh FDR, NPF dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019). *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, *01*(1). http://m.bisnis.com/amp/read/bank

Irawan, D., Haryadi, & Puspa Arum, E. D. (2019). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. In *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1–14). https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7424

Kasmir. (2018). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi (Cetakan 19). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 452.

Maharani, S. A., Slamet, A. R., & Rahman, F. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 32–47. www.fe.unisma.ac.id

Maulida, S. N. (2015). *Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum syariah (Studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Moorcy, N. H., Sukimin, S., & Juwari, J. (2020). Pengaruh Fdr, Bopo, Npf, Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal GeoEkonomi*, *11*(1), 74–89. https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i1.113

Munawar, A. H., & Hadiani, D. (2020). Determinasi Funding Dan Lending Terhadap Profitabilitas Bank (Kasus Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, *1*(1), 27–37. https://doi.org/10.37058/banku.v1i1.1513

Nastiti, N. D., & Kasri, R. A. (2019). The role of banking regulation in the development of Islamic banking financing in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, *12*(5), 643–662. https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2018-0365

Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *21*(01), 71–78. https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159

Nurdahlia, N., Kasmawati, K., & Munika, R. (2022). the Effect of Car, Npf, Bopo and Fdr on the Profitability of Sharia Commercial Banks Registered in the Financial Services Authority for the 2016-2020 Period. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, *4*(1), 22–32. https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i1.89

OJK. (2023). Statistik Perbankan Syariah Desember 2023. *Statistik Perbankan Syariah*, *December*, 1–116.

Oktafia, R., Qudus Sn, N., & Yani, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Pada Koperasi As Sakinah Sidoarjo. *JANAKA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 70–85.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. *SEOJK No.8/POJK.03/2014*, 20.

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365

Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). Analisis Return on Asset (Roa): Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(6), 89–7.

Raharjo, H., Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(1), 15–26. https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110

Rohansyah, M. (2021). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap ROA Bank Syariah Di Indonesia. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, *1*(1), 123. https://doi.org/10.31332/robust.v1i1.2620

Safii, M., Latif, A. S., & Ariwibowo, M. E. (2022). *Penerapan Metode Camels Dalam Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Devisa Yang Tercatat Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2016-2020*. *7*.

Simatupang. (2022). Analisis Kesehatan Keuangan Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2017-2021. *Galang Tanjung*, *2504*(2504), 1–9.

Siregar, B. gautama, Aswadi Lubis, & Muhammad Salman. (2023). Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *7*(2), 264–278. https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8571

Sudianto, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *9*(2), 748. https://doi.org/10.29210/020231901

Sugiyono. (2016). *Metode Pelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Wulandari, A., & Ibrahim, M. A. (2024). Pengaruh BOPO, FDR, CAR, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 67–74. https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3748

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 309–334. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870